

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dari hasil pemantauan dilapangan ada beberapa bahan pangan yang sering mengalami kenaikan dan penurunan harga. Diantaranya daging sapi, daging ayam, cabai merah, cabai rawit, bawang merah dan bawang putih. Dimana harga bawang merah mengalami kenaikan cukup signifikan dari bulan Januari hingga Maret mulai dari Rp. 35.000, Rp. 38.000, hingga Rp. 40.000 per kilogram, sedangkan bawang putih mengalami kenaikan harga dari Rp. 36.000 pada bulan Januari menjadi Rp. 40.000 pada bulan Februari hingga Maret. Harga cabai merah pada bulan Januari sampai Maret mengalami penurunan yang signifikan dari harga Rp. 45.000, Rp. 42.000, menjadi Rp. 25.000 per kilogram, sedangkan untuk cabai rawit mengalami perubahan harga yang fluktuatif, dimana pada bulan Januari harga cabai rawit sebesar Rp. 40.000 naik menjadi Rp. 45.000 pada bulan februari dan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 25.000 pada bulan maret. Harga daging ayam ras mengalami kenaikan secara kontinyu dari bulan Januari hingga Maret mulai dari Rp. 30.000, Rp. 32.000, hingga Rp. 35.000 per kilogram . Harga telur ayam ras, beras, jagung, gula pasir, minyak goreng, daging sapi dan tepung terigu pada triwulan pertama 2021 relatif stabil, karena memiliki ketersediaan pasokan yang cukup.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk kenaikan harga bawang merah dan bawang putih disebabkan oleh meningkatnya permintaan untuk konsumsi pangan tersebut sedangkan ketersediaan pasokan menurun. Untuk penurunan harga cabai disebabkan oleh peningkatan atau melimpahnya ketersediaan pasokan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menjaga dan meningkatkan produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok. 2. Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok. 3. Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat. 4. Melakukan pendampingan kepada masyarakat/kelompok tani dalam pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan pokok. 5. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. 6. Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan pokok. 7. Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait dengan cadangan pangan pemerintah daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan dan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Seluma pada tahun 2021 tidak berjalan secara optimal, karena meningkatnya penyebaran kasus covid 19 dan adanya pengalihan anggaran masing-masing OPD untuk dialihkan ke penanganan covid 19.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Seluma, serta peningkatan koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Seluma